

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang menjadi perhatian utama untuk dimajukan dalam sebuah negara. Oleh karenanya dalam hal ini pendidikan menjadi salah satu unsur penting dalam penentuan kemajuan suatu negara. Dimana untuk mencapai kemajuan tersebut, maka di perlukan sumber daya manusia yang berkualitas melalui suatu pendidikan. Disisi lain, pendidikan merupakan suatu proses dimana individu memperoleh ilmu pengetahuan dan mengembangkan potensi-potensi secara optimal dengan mendapat bimbingan dan arahan. Dengan adanya sebuah pendidikan maka seorang anak akan memperoleh ilmu pengetahuan dan informasi-informasi yang baru, sehingga nantinya dapat menjadikan anak sebagai orang yang lebih bijaksana lagi dalam meningkatkan kualitas diri.

Pada dasarnya pendidikan yang dilaksanakan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa dalam rangka meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan. Bukan hanya itu, melalui pendidikan siswa akan mengalami proses pembelajaran di sekolah. Pembelajaran itu sendiri adalah suatu proses antara guru dan peserta didik yang saling berinteraksi dalam suasana edukatif untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan tujuan dari pendidikan itu sendiri ialah untuk membentuk peserta didik yang memiliki pribadi mandiri yang utuh dan berguna bagi orang lain maupun bangsanya. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwa “Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Dapat diketahui, saat ini beberapa lembaga pendidikan khususnya yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren mengalami berbagai tantangan yang harus dihadapi. Dimana tantangan tersebut bisa berasal dari pribadi peserta didik, lembaga atau instansi, maupun lingkungan sekitarnya.²

Dalam suatu pendidikan, tentunya efektif atau tidaknya manajemen kurikulum yang diterapkan bergantung pada model kurikulum yang digunakan. Dalam hal ini salah satu model kurikulum yang akan mejadi pokok bahasan penulis dalam penelitian ini adalah Kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (KMI). Dimana Kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (KMI) itu sendiri merupakan sebuah kurikulum hasil adopsi dari Pondok Modern Darusallam Gontor yang bersifat integral, yang mana dalam pelaksanaannya mencoba untuk memadukan antara pelajaran agama dan umum dalam sebuah penyelenggaraan pendidikan. Dapat dikatakan pula bahwa kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (KMI) adalah salah satu model kurikulum yang berperan sebagai ujung tombak pelaksanaan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, institusional, kurikuler, dan instruksional.³

Dalam konteks pendidikan masa kini, seorang guru dianjurkan untuk memiliki kemampuan untuk mengamati tingkat kecerdasan masing-masing muridnya. Ada baiknya jika guru mampu mengenali jenis-jenis kecerdasan yang dimiliki oleh muridnya. Jadi seorang guru tidak hanya sekedar memperhatikan atau mengelompokkan mana saja murid dalam katagori cerdas, biasa, atau kurang pandai. Ia juga perlu mengenali jenis-jenis kecerdasan yang dimiliki oleh masing-masing individu.

¹ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Theoritis dan Praktik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 32.

² Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 3

³ Taufik Rizki Sista, “Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMK Migas Cepu)” *Jurnal Educan*, Vol. 01, No. 01 (Februari, 2017), 26.

Dalam hal ini kurikulum merupakan salah satu komponen yang tidak dapat terpisahkan dari dunia pendidikan. Hal tersebut dikarenakan adanya kurikulum menjadi syarat mutlak terjadinya proses pembelajaran.⁴

Dapat dikatakan bahwa adanya hasil belajar siswa yang tinggi dan berkualitas, dapat dihasilkan dari proses pembelajaran yang berkualitas, untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas seorang tenaga pendidik membutuhkan kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam kelas, ketidaksesuaian metode pembelajaran yang diterapkan dapat menurunkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri, dengan demikian maka perbaikan dan peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dapat dilaksanakan dengan adanya penggunaan metode pembelajaran yang tepat oleh guru, dengan demikian dalam penelitian ini ingin mengetahui dan menganalisis mengenai penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa di sekolah.

Roestiyah (1989) mengatakan guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Sebagai seorang tenaga pendidikan guru harus dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan, untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas, seorang guru membutuhkan metode pembelajaran yang baik pula, yang mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, sehingga dibutuhkan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya.⁵

⁴ Abu Chamid, "Transformasi Kurikulum pesantren (Studi Kasus Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak)" (Skripsi - IAIN Walisongo, Semarang, 2008), 3

⁵ Mardiah Kalsum Nasution, "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa", *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* Vol. 11, No. 1 (Juni 2017): 9-10

Berbagai upaya perbaikan kualitas pendidikan telah dilakukan oleh pemerintah baik dalam hal fisik maupun non fisik, dari mulai perbaikan dan peningkatan sarana dan prasarana sekolah hingga perubahan kurikulum pendidikan. Namun, kondisi di lapangan belum menampakkan hasil yang memuaskan, karena masih rendahnya daya serap peserta didik yang tampak pada rerata hasil belajar kognitif peserta didik yang senantiasa masih rendah dan ini menjadi tugas bersama dalam rangkaian terciptanya perbaikan. Agar hasil pendidikan dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi masyarakat. Untuk itu perlunya dilakukan perbaikan dalam bidang pendidikan secara terus menerus.⁶

Namun pada kenyataannya dalam pembelajaran seorang guru masih menggunakan metode yang monoton dan kurang sesuai dengan materi yang diajarkan dan karakteristik siswa. Dengan pembelajaran yang demikian akan sangat membosankan bagi siswa sehingga motivasi belajar siswa akan menjadi semakin rendah. Akibat yang lebih jauh adalah siswa akan malas untuk belajar dan kemampuan siswa tidak akan tergalikan secara maksimal.⁷

Secara umum, kondisi pembelajaran yang dilakukan di sekolah masih dilakukan secara *teacher center* yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru dengan metode ceramah dan hafalan. Sehingga kurang berkembangnya kreatifitas pada siswa. Belajar seperti ini tidak lebih hanya menghasilkan siswa yang kurang mampu mengapresiasi ilmu pengetahuan, takut berpendapat, tidak berani mencoba yang akhirnya cenderung menjadi pelajaran yang pasif dan miskin kreativitas.⁸

⁶ Puput, "Pengaruh model pembelajaran kreatif dan produktif terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Indralaya Selatan", (Juli 2018): 1

⁷ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), 38

⁸ Kasinyo Hartato dan Abduramansyah, *Metodologi Pembelajaran Berbasis Active Learning*,

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti mencoba menganalisa dengan melakukan penelitian di Pondok Pesantren At-Taqwa, untuk dijadikan pembahasan skripsi dengan judul **“Peran KMI Dalam Meningkatkan Kreatifitas Santri Di Pondok Pesantren At-Taqwa Bekasi”**

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- 1) Pembelajaran yang dilakukan di sekolah masih dilakukan secara *teacher center*.
- 2) Salah satu faktor rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah karena lemahnya para guru dalam menggali potensi anak.
- 3) Dalam pembelajaran seorang guru masih menggunakan metode yang monoton dan kurang sesuai dengan materi.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, bahwa banyak permasalahan yang terkait dengan pembelajaran. Oleh karena itu, fokus penelitian ini hanya membahas peran KMI dalam meningkatkan kreatifitas santri.

3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran KMI dalam meningkatkan kreatifitas santri di Pondok Pesantren At-Taqwa?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kreatifitas santri?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran KMI dalam meningkatkan kreatifitas santri di Pondok Pesantren At-Taqwa.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kreatifitas.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang peran KMI dalam meningkatkan kreatifitas santri memiliki manfaat secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan bagi penulis. Serta rujukan bagi para pendidik, sehingga pendidik dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam upaya mengembangkan potensi para siswa di sekolah.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

- a. Bagi Pondok Pesantren At-Taqwa, diharapkan dapat memberikan masukan mengenai peran KMI dalam dunia pendidikan.
- b. Bagi santri, diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar santri, dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan lebih kreatif.
- c. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai peran KMI dan kreatifitas santri di pondok pesantren.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang telah dilakukan oleh Ara Hidayat yang berjudul “KONSEP PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF, KREATIF, EFEKTIF, DAN MENYENANGKAN (PAIKEM)”. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) dimaksudkan sebagai alat atau metode pembelajaran agar tercapai hasil belajar secara maksimal, efektif, dan efisien.⁹

Penelitian yang telah dilakukan oleh Helda Jolanda Pentury yang berjudul “PENGEMBANGAN KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN KREATIF PELAJARAN BAHASA INGGRIS”. Studi ini menunjukkan bahwa Guru dituntut dapat menjadi contoh teladan kreatif (*creative role model*) yang mengembangkan sikap dan perilaku diri dengan memberikan inspirasi dan motivasi dengan menciptakan suasana kelas, materi dan metode serta teknik pembelajaran yang kreatif untuk perkembangan siswa.¹⁰

Penelitian yang telah dilakukan oleh Drs. Daryanto dan Drs. Tasrial, M.Si yang berjudul “KONSEP PEMBELAJARAN KREATIF”. Studi ini menunjukkan bahwa tugas mengajar ialah membina rangkaian pengalaman yang dapat menjadi sumber pengetahuan dan keterampilan pelajar. Belajar dapat dipandang sebagai hasil, dimana guru terutama melihat bentuk terakhir dari berbagai pengalaman interaksi edukatif. Yang diperhatikan

⁹ Ara Hidayat. *Konsep Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM)* (Februari 2012)

¹⁰ Helda Jolanda Pentury, “Pengembangan kreativitas guru dalam pembelajaran kreatif pelajaran bahasa inggris”, Vol 4 No. 3 (Nopember 2017)

adalah menampaknya sifat dan tanda-tanda tingkah laku yang dipelajari. Dari situlah timbul klarifikasi hasil yang perlu dimiliki seorang murid, seperti dalam bentuk keterampilan, dalam bentuk-bentuk konsep dan dalam bentuk sikap.¹¹

Penelitian yang telah dilakukan oleh Puput yang berjudul “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KREATIF DAN PRODUKTIF TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 1 INDRALAYA SELATAN” penelitian ini menunjukkan bahwa Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru ialah model pembelajaran kreatif dan produktif. Model pembelajaran kreatif dan produktif ini dirancang dengan mengacu pada berbagai pendekatan pembelajaran yang diasumsikan mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.¹²

Penelitian yang telah dilakukan oleh Mardiah Kalsum Nasution yang berjudul “PENGUNAAN METODE PEMBELAJARAN DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA”. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa disekolah dalam proses pembelajaran dapat memberikan kemampuan pemahaman konsep yang baik pada siswa serta terhadap materi-materi pembelajaran, sehingga akan dapat melatih siswa dan dapat mengembangkan skill belajar siswa di sekolah serta sikap ilmiah para siswa.¹³

Dari penelitian-penelitian terdahulu di atas menjadi pijakan pustaka bagi penulis dalam penelitian ini. Meskipun telah ditemukan beberapa penelitian dengan tema yang sama mengenai kreatifitas. Walaupun penelitian ini memiliki kesamaan tema namun terdapat perbedaan tersendiri seperti metode penelitian yang digunakan penelitian-

¹¹ Drs. Daryanto dan Drs. Tasril, M.Si, *Konsep Pembelajaran Kreatif*. (Yogyakarta: Gava Media, 2012)

¹² Puput, “Pengaruh model pembelajaran kreatif dan produktif terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Indralaya Selatan”, (Juli 2018)

¹³ Mardiah Kalsum Nasution, “Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa”, *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* Vol. 11, No. 1 (Juni 2017)

penelitian yang relevan di atas lebih banyak menggunakan studi pustaka, sedangkan penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian informasi data dan informasi melalui dokumen-dokumen.

Maka dapat disimpulkan, penelitian ini penting untuk diteliti karena tema yang dipilih adalah meningkatkan kreatifitas yang dirancang untuk mesimulasikan imajinasi agar tercipta kreatifitas pada peserta didik. Lalu, untuk mengetahui metode apa saja yang telah digunakan agar dapat mengembangkan kreatifitas peserta didik. Kemudian penelitian-penelitian yang relevan tersebut menjadi bekal dan membantu peneliti mendapatkan gambaran sebelum melakukan penelitian.

F. Sistematika Penulisan

Bab I pendahuluan mengkaji tentang: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II kajian pustaka tentang: kajian teori.

Bab III Metodologi penelitian tentang: jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV tentang gambaran umum tempat penelitian, deskripsi data, temuan penelitian dan membahas hasil penelitian.

Bab V tentang Kesimpulan hasil penelitian dan saran.